

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian, harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan membuat suatu desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terencana pada permasalahan yang hendak diteliti.

Untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan penelitian seperti yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan desain penelitian metode studi kasus. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian metode studi kasus dikarenakan peneliti terlebih dahulu melihat sebuah fenomena atau kasus yang terjadi di Pesantren Daarut Tauhid khususnya yang dialami santri program APW yaitu ketika pelaksanaan kegiatan diklatsar yang kemudian peneliti melakukan sebuah kajian tentang bagaimana peran kegiatan diklatsar dan perilaku sosial apa yang terbentuk dari kegiatan diklatsar tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan penyelidikannya secara lebih cermat dan mendalam terhadap fenomena mengenai pengembangan perilaku sosial santri akibat peran kegiatan diklatsar yang dialami santri di Pesantren Daarut Tauhid. Dengan melakukan hal tersebut peneliti mendapatkan informasi secara lebih lengkap dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meiputi wawancara, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

Sebagaimana penelitian kualitatif, desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Meski bersifat fleksibel, penelitian ini tetap mengacupada rumusan masalah penelitian.langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi mengenai kegiatan diklatsar santri, kemudian peneliti juga mengamati bagaimana perubahan perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat setelah kegiatan diklatsar. Kegiatan diklatsar ini peneliti

amati mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan berlangsung, pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun bertujuan membentuk perilaku sosial.

Menurut Sugiono (2013, hlm. 205) mengemukakan bahwa,

pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data diajukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi)

Pada saat mencari informasi peneliti mengajukan pertanyaan terbuka seputar permasalahan yang digali. Selain itu peneliti dalam penelitian peran kegiatan diklatsar dalam mengembangkan perilaku sosial santri ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Peneliti meyakini jika metode ini cocok untuk mengkaji fenomena tersebut, dikarenakan fokus penelitian ini adalah kasus yang dialami santri dalam kegiatan diklatsar. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus akan lebih mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam. Selain itu studi kasus menjelaskan fenomena suatu program secara jelas dan terperinci.

Menurut Mulyana (2010, hlm. 201) menyatakan bahwa “studi kasus adalah uraian dana penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”.

3.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian merupakan seluruh informan yang membantu peneliti dalam menggali data dalam proses penelitian. Adapun dalam penelitian kuantitatif disebutkan istilah responden atau sampel penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan nara sumber, partisipan bahkan guru dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Dalam penelitian ini

subjek penelitian yang dipilih adalah santri APW yang melakukan kegiatan diklatsar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri APW yang ada di Pesantren Daarut Tauhid sebanyak 33 santri. Peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka peneliti mengambil sebagian atau wakil dari populasi yang disebut sampel. Menurut Arikunto (2010, hlm. 117) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitiannya, peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Pada intinya subjek penelitian dari penelitian ini adalah santri APW yang melaksanakan kegiatan diklatsar, pelatih SSG, Kabag Operasional Daarut Tarbiyah sebagai panitia sebagai informan utama dan Kabag Renbang sebagai panitia, musyrif/musyrifah sebagai informan tambahan.

Selain menggunakan teknik *Purposive Sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Sugiono (2010, hlm. 54) menyatakan bahwa

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa jumlah informan, jumlah seluruhnya sembilan orang yang terdiri dari, informan kunci yaitu empat orang santri APW yang melaksanakan kegiatan diklatsar, pelatih SSG terdiri dari seorang, dan seorang panitia. Informan lainnya terdiri dari tiga orang yaitu kabag renbang,musyrif,dan musyrifah.

b. Tempat Penelitian

Lokus atau tempat penelitian merupakan ciri khas dan fokus dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Pesantren Daarut Tauhid yang terletak di jalan geger kalong girang, Bandung Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Pesantren Daarut Tauhid ini merupakan salah satu pesantren modern yang mempunyai banyak program yang ditawarkan. Baik program pendidikan formal maupun non formal. Salah satunya yaitu program akhlak plus wirausaha. Program ini sebagai wadah bagi seorang yang ingin mengasah kemampuannya dalam berwirausaha.

Santri diawal program harus melalui masa orientasi. Masa ini disebut dengan diklatsar. Kegiatan diklatsar bertujuan sebagai pembekalan awal agar santri dapat mengenal lingkungan pesantren sehingga mempermudah proses adaptasi, dan sebagai proses pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang ditunjukan ke dalam perilaku sosial santri.

Gambar 3.1
Denah Lokasi Pesantren Daarut Tauhid Bandung



Sumber: Google Search

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung atau peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas/ kegiatan diklatsar di lokasi penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tersebut.

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas secara langsung dengan mengamati sikap dan perilaku masyarakat.

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dibagi kedalam tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap deskriptif dimana peneliti mencoba mengamati, memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin situasi sosial lingkungan di pesantren Daarut Tauhid program santri APW. Pada tahap pertama ini, aspek yang akan peneliti observasi yaitu lingkungan fisik lokasi penelitian, aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri.

Tahap kedua peneliti akan melakukan pengamatan terfokus, dalam tahap ini peneliti akan lebih memfokuskan masalah penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan observasi khusus terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi dari masalah yang diangkat. Mulai dari tujuan kegiatan diklatsar, proses kegiatan diklatsar, perilaku-perilaku sosial santri yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari, dan kesan yang diperoleh santri dari kegiatan diklatsar. Sehingga penulis mengetahui bagaimana peran kegiatan diklatsar ini terhadap pengembangan perilaku sosial santri. Selain itu penulis mencoba mengamati bagaimana perilaku sosial santri dalam kesehariannya di mulai dari pertama, perilaku sosial terhadap faktor internal yang terdiri dari aspek harga diri (*self esteem*) dan kecerdasan sosial (*inteligence*

soical). Dan kedua, perilaku sosial terhadap faktor internal seperti menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, peka dan peduli, dan rasa berterima kasih.

Tahap ketiga peneliti akan melakukan pengamatan terseleksi, hal ini ditunjukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan umum yaitu mengetahui bagaimana peran diklatsar dalam mengembangkan perilaku sosial santri. Pada tahap ini, peneliti berupaya memilih subjek penelitian yang mempu memberikan sumber data yang valid dengan permasalahan yang diangkat. Sehingga pada tahap pengamatan terseleksi ini memperoleh *informan kunci* yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Observasi partisipatif merupakan cara yang dilakukan oleh penulis lakukan dalam melakukan penelitian, dimana penulis mengamati langsung kegiatan dilapangan dan mengamati langsung terhadap subjek penelitian yang menjadi *informan kunci* dalam penelitian. Melalui tahap pengamatan yang sudah terbagi kedalam tiga tahap ini, peneliti akan mendapatkan informasi, menggali, dan mengolah data yang diperlukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan peran diklatsar dalam mengembangkan perilaku sosial santri di pesantren daarut tauhid.

3.3.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara. Karena sebenarnya teknik pengumpulan data yang paling berperan penting pada penelitian kualitatif adalah teknik wawancara. Teknik pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog, tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancara. Menurut Nazir (2005, hlm. 194) menyatakan bahwa

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti akan lebih pada teknik wawancara tidak berstruktur dengan pelaksanaan lebih bebas sehingga seolah tidak ada batasan antara peneliti dengan subjek peneliti yang menjadi *informasi kunci* dalam penelitian. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap informan.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap santri yang mengikuti program APW, pelatih, dan Kabag Operasional sebagai *informan kunci*. Adapun aspek-aspek yang ditanyakan adalah Adapun aspek yang ditanyakan berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan diklatsar, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan diklatsar, dan perilaku sosial yang tercermin dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat yang terlampir dalam pedoman wawancara. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian dengan cara non-formal. Proses wawancara ini dilakukan pada pagi, siang dan sore hari ketika peneliti berkunjung ke tempat subjek penelitian. Sedangkan, partisipan lainnya yaitu Kabag Renbang Daarut Tarbiyah, dan Musyrif/Musyrifah santri APW. Adapun aspek yang ditanyakan berkaitan dengan perilaku sosial yang tercermin dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Penelitian dalam kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas maka peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti. Pertanyaan lainnya, akan muncul secara alami dari jawaban yang diberikan oleh informan sehingga pelaksanaan wawancara yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini tidak kalah penting dengan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat dan menambah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.

Data yang diperoleh dari dokumentasi instansi atau lembaga tertentu, data sekolah serta foto-foto objek penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi ini, peneliti akan mengabadikan momen-momen atau kejadian-kejadian yang terjadi ketika melakukan observasi dan wawancara dapat melalui pemotretan, pengumpulan data, dan sebagainya, bertujuan sebagai bukti otentik peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Adapun dokumentasi yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan adalah berupa foto-foto kegiatan diklatsar, foto-foto kegiatan santri, dan foto-foto lain yang mendukung dalam penelitian. Tujuan peneliti memilih teknik dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran dan data pendukung penelitian di lapangan yang terdokumentasikan dalam bentuk foto, data maupun video sehingga penelitian ini benar-benar dikatakan sebagai penelitian yang valid.

3.3.4. Studi literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, studi literatur sangat diperlukan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, media masa, internet yang berhubungan dengan kegiatan diklatsar dan hubungannya dengan pengembangan perilaku-perilaku sosial.

3.4.Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen pada penelitian kualitatif tidak bersifat terstruktur dan baku, peranan peneliti sangatlah penting. Karena peneliti yang akan menggali lebih dalam makna yang mendasari tingkah laku manusia, semakin baik proses wawancara yang dilakukan, maka semakin mudah peneliti memperoleh jawaban dari narasumber. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 172) menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen. Maka dari itu perlu diperhatikan sebelum dan pada saat pengumpulan data, mencari *key informan* yang akan dijadikan sumber informasi”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan diperjelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Adapun instrument alat yang peneliti gunakan selama penelitian berlangsung antara lain:

- a. Daftar pertanyaan yang diajukan ketika wawancara dengan sumber data yaitu pelatih, panitia, dan santri di Pesantren Daarut Tauhid mengenai proses kegiatan diklatsar dan pengembangan perilaku sosial santri yang terjadi yang telah peneliti siapkan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan.
- b. Alat perekam atau HP (*handphone*) yang digunakan peneliti untuk merekam segala bentuk percakapan-percakapan yang dilakukan dengan

informan selama peneitian di Pesantren Daarut Tauhid mengenai proses kegiatan diklatsar dan pengembangan perilaku sosial santri yang terjadi, tujuannya agar mendapat informasi yang didapatkan lebih maksimal.

- c. Buku catatan dan buku tulis yang digunakan peneliti ketika mendapatkan informasi-informasi penting selama penelitian berlangsung.
- d. Kamera yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting yang terjadi selama penelitian berlangsung di Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

3.5.Prosedur Penelitian

Usaha yang dilakukan untuk melancarkan penelitian, maka peneliti merancang penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI
- 2) Kemudian surat permohonan izin penelitian dari prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI beserta proposal skripsi yang ditandatangani oleh penguji sidang proposal, diserahkan kepada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI sebagai salah satu syarat untuk mendapat surat izin penelitian dari Fakultas
- 3) Setelah itu, barulah peneliti memasuki lokasi penelitian di Pesantren Daarut Tauhid jalan Geger Kalong Girang Bandung Jawa Barat

b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber bersangkutan, yang dalam hal ini adalah santri APW, pelatih SSG, Sekretariat Daarut Tarbiyah, dan Musyrif/Musyrifah.

- 2) Mendiskusikan daftar pertanyaan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang dibuat lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai mempersiapkan diri agar benar-benar menggali informasi yang menjadi fokus penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah mulai melakukan pendekatan dan observasi.

Penelitian dilakukan terhadap santri APW, pelatih SSG, Sekretariat Daarut Tarbiyah, dan Musyrif/Musyrifah Pesantren Daarut Tauhid Bandung yang berkepentingan dan mampu mendukung data yang didapat. Adapun observasi, wawancara, dan dokumentasi ini akan ditunjukkan kepada kepala sekretariat yayasan daarut tauhid, sekretariat Daarut Tarbiyah, pelatih SSG, dan santri APW.

3.6. Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berjalan dan setelah penelitian dilapangan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012, hlm. 334) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

3.6.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapat dilapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu perilaku sosial santri APW yang melaksanakan kegiatan diklatsar, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang bersifat penting dan dicari pola temanya.

3.6.2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh.

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data, yaitu dengan pengelompokan display data berdasarkan rumusan masalah diantaranya proses kegiatan diklatsar, faktor pendukung dan penghambat, dan perilaku sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3.6.3. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing verification*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013, hlm. 345) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung padatahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7. Validitas dan Reliabilitas Data

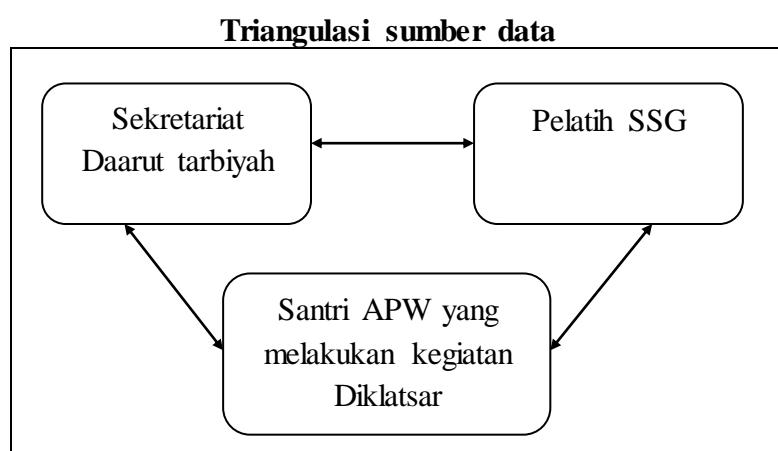
Data yang sudah terkumpul merupakan langkah awal yang sangat berharga bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis tujuannya untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya kedudukan data dalam penelitian ini maka data menjadi sesuatu hal yang sangat vital. Jika data yang diperoleh salah maka hasil penarikan kesimpulan akan salah pula, sebaliknya jika data benar atau sah (valid/kredibel) maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) yang dapat diperoleh melalui :

3.7.1. Triangulasi

Menurut Gunawan (2006, hlm. 218) menyatakan bahwa “triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat analisis data dilapangan”.

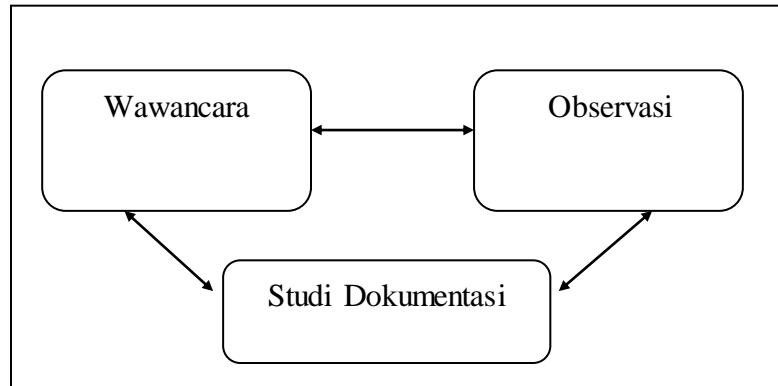
Mentrangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Gambar 3.1



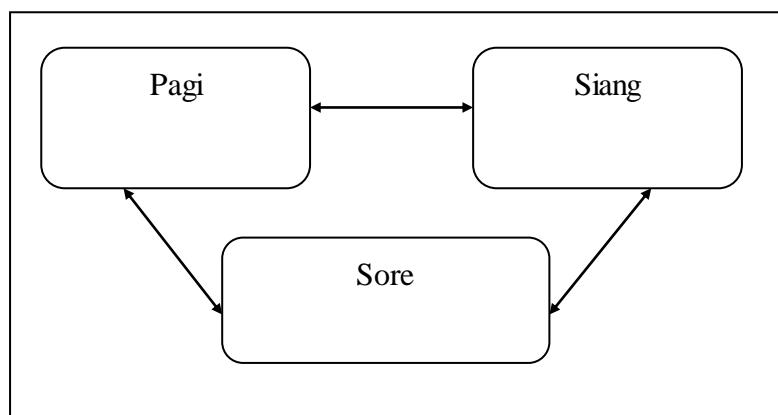
Sumber : Sugiono (2012, hlm. 273)

Gambar 3.2
Triangulasi cara mendapatkan data



Sumber : Sugiono (2012, hlm. 273)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga waktu



Sumber: Sugiono (2012, hlm. 273)

3.7.2. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi.

3.7.3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan masyarakat

disana, dengan mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7.4. Pengamatan Terus menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang status ekonomi keluarga. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumen yakni hal rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya.